

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI  
UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI  
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 dan Program PPAk Universitas  
Brawijaya)**

**Oleh:  
Andrias Nur Rochim**

**Dosen Pembimbing:  
Dra. Lilik Purwanti, M.Si., Ak**

**ABSTRACT**

*The objective of research is to validate empirically the effect of quality motivation, career motivation, and economic motivation on the interest of accounting students to follow PPAk and to compare what the motivation influences the interest to attend to PPAk among the accounting students of S-1 Program and PPAk Program. Research sample is 82 respondents, consisting of 52 accounting students of S-1 Program and 30 accounting students of PPAk Program. Data analysis method is multiple regression. Result of examination indicates that quality motivation, career motivation, and economic motivation significantly influence the interest of accounting students to attend to PPAk. Among accounting students of S-1 Program, a motivation influencing the interest to attend to PPAk is career motivation, while among accounting students of PPAk program, a motivation influencing their interest for PPAk is quality motivation and career motivation.*

**Keywords:** *Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Interest, Accounting Profession Education*

**PENDAHULUAN**

Semua bidang profesi akuntan menuntut setiap akuntan memiliki kemampuan dan kompetensi. Oleh karena itu, meskipun bidang profesi akuntan luas namun tidak semua lulusan jurusan akuntansi dapat diterima dan langsung bekerja pada profesi tersebut. Munawir (1999:32) menyebutkan bahwa profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang akuntan yang kompeten, diperlukan syarat-syarat lain selain harus memiliki pendidikan di tingkat universitas.

Pendidikan profesional merupakan tahap lanjutan yang ditempuh setelah memperoleh pendidikan di universitas. Pendidikan profesional ini sangat penting, mengingat bahwa calon akuntan harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menghadapi tantangan ke depan. Melalui pendidikan profesional ini, diharapkan akan melahirkan akuntan-akuntan yang profesional dan memiliki keahlian yang dibutuhkan.

Menurut Lisnasari dan Fitriany (2008), Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh PPAk di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh PPAk nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Sebelum SK tersebut dikeluarkan, pemberian gelar akuntan didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan akuntan secara *automatis*. Perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (DEPDIKBUD) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Menurut Machfoed (1998), proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisma para akuntan di pasaran tenaga kerja (Widyastuti dkk, 2004). Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan, dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara *automatis* mendapatkan sebutan akuntan.

PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan PPAk maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian, semua lulusan jurusan akuntansi memiliki peluang yang sama untuk memperoleh gelar akuntan. Kesempatan telah terbuka lebar dan yang menjadi permasalahan saat ini adalah kemauan dari setiap mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan pada PPAk. Diperlukan motivasi yang kuat untuk melakukannya. Tanpa adanya motivasi dari setiap mahasiswa akuntansi, PPAk yang telah direalisasikan akan sia-sia karena tidak ada mahasiswa yang berminat untuk mengikutinya.

Penelitian mengenai motivasi untuk mengikuti PPAk telah dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006) pada perguruan tinggi di Padang, yang meneliti pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di Universitas Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di FEUI program S1 dan PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier. Pada mahasiswa akuntansi regular tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier dan motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), yaitu meneliti pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Benny dan Yuskar (2006) yaitu penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya. Selain itu, penelitian ini menambahkan sampel mahasiswa akuntansi program PPAk berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008). Dengan demikian tidak hanya mahasiswa akuntansi program S1 yang diteliti namun ditambah dengan mahasiswa program PPAk. Selanjutnya akan dapat dibandingkan motivasi apa yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 dengan mahasiswa program PPAk untuk mengikuti PPAk.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Keputusan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan studi pada PPAk membutuhkan motivasi kuat yang berasal dari dalam diri pribadi. Tanpa adanya motivasi yang kuat, tak akan ada kemauan dan perbuatan yang dilakukan. Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

### **Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Munawir (1999:32) menyatakan bahwa profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor.

Jadi untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus telah memperoleh pendidikan formal, pelatihan yang memadai dalam lingkup teknisnya, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman praktik auditing, secara eksplisit harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesinya sebagai dasar pertimbangan dalam

pelaksanaan pekerjaannya. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisa keuangan, bahasa inggris, pengendalian, dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis yaitu:

*H1 : Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.*

### **Pengaruh Motivasi Karier terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Accounting Principals, anak perusahaan Professional Services, Inc., Jancksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat, 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam pemilihan karier mereka adalah karena adanya kesempatan promosi.

Seorang akuntan yang ingin mencapai kedudukan yang lebih baik, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan keahliannya melalui pelatihan dan pendidikan profesional serta menambah pengalaman di bidang akuntansinya. Bagi seorang akuntan, pendidikan profesi yang bisa diambil yaitu dengan mengikuti PPAk. Penelitian Tengker dan Morasa (2007) pada jurusan akuntansi FE Unsrat Manado menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

*H2 : Motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk*

### **Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Penghargaan *finansial* merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *finansial reward*. Secara umum penghargaan *finansial* terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun (Lisnasari dan Fitriany, 2008).

Felton, dkk (1994) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa sekolah bisnis untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (Aprilyan, 2011). Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan penghargaan *finansial*/ gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar dari pengorbanannya. Penelitian lain dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006),

yang meneliti mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis yaitu:

*H3 : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk*

### **Pengaruh Motivasi Kualitas, Karier, dan Ekonomi secara Bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat akan menimbulkan keinginan yang kuat. Keinginan tersebut disebut dengan minat. Oleh sebab itu, minat akan muncul apabila ada motivasi dalam diri seseorang.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk telah dilakukan oleh Widyastuti, dkk. Variabel yang digunakan yaitu motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis yaitu:

*H4 : Motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk*

### **Perbedaan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 dengan Program PPAk untuk Mengikuti PPAk**

PPAk merupakan pendidikan lanjutan bagi lulusan S1 mahasiswa akuntansi untuk memperoleh gelar profesi. Mahasiswa PPAk dipandang memiliki wawasan dan pengetahuan akuntansi yang lebih dibanding dengan mahasiswa S1 akuntansi. Pada umumnya mahasiswa yang menempuh PPAk telah bekerja sehingga mahasiswa PPAk telah mengetahui dan memahami praktek akuntansi di dunia kerja. Berbeda dengan mahasiswa S1 akuntansi yang masih mempelajari teori dan belum terjun di dunia kerja.

Perbedaan pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa akuntansi S1 dan PPAk pada umumnya juga menimbulkan perbedaan motivasi dalam mengikuti PPAk. Lisnasari dan Fitriany (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di Universitas Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di FEUI program S1 dan PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa akuntansi *ekstension*, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier. Pada mahasiswa akuntansi reguler tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier dan USAP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis yaitu:

*H5 : Terdapat perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi program S1 dengan mahasiswa akuntansi program PPAk untuk mengikuti PPAk.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2009 dan mahasiswa jurusan akuntansi program PPAk Universitas Brawijaya, yang berjumlah 340 orang. Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Aksidental*. *Sampling Aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Riduwan, 2010:63). Pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2009, karakteristik yang diperlukan agar dapat menjadi responden yaitu mahasiswa tersebut berminat untuk mengikuti PPAk. Apabila mahasiswa tersebut tidak berminat untuk mengikuti PPAk maka tidak dijadikan responden. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

### **Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Widyastuti, dkk, 2004).

#### 2. Motivasi Karier

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk., 2004).

#### 3. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk., 2004).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat. Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat untuk mengikuti PPAk adalah keinginan untuk mengikuti PPAk setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010:87). Dalam penelitian ini instrumen diukur dengan skala 5 point di setiap pertanyaannya untuk penentuan sikap responden, yaitu:

1. Sangat tidak setuju : diwakili oleh 1 point
2. Tidak setuju : diwakili oleh 2 point
3. Kurang setuju : diwakili oleh 3 point
4. Setuju : diwakili oleh 4 point

5. Sangat setuju : diwakili oleh 5 point

### **Pengujian Hipotesis**

Statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik parametrik dengan skala interval, sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Regresi berganda merupakan studi yang melihat hubungan satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel *explanatory* (Ghozali, 2011:10). Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$	= Minat mahasiswa mengikuti PPAk
$a$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Motivasi kualitas
$X_2$	= Motivasi karier
$X_3$	= Motivasi ekonomi
$e$	= Error

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Demografi Responden**

Kuesioner yang disebar sebanyak 85 eksemplar, terdiri dari 52 eksemplar untuk mahasiswa jurusan akuntansi program S1 dan 33 eksemplar untuk mahasiswa jurusan akuntansi program PPAk. Kuesioner yang kembali sebanyak 82 eksemplar. Demografi responden terbagi menjadi jenis kelamin, IPK, pengalaman magang/kerja di KAP, dan minat mahasiswa program S1 untuk mengikuti PPAk. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel 1.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 1,359 + 0,129 X_1 + 0,210 X_2 + 0,047 X_3$$

Dari tabel 2 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi kualitas adalah 0,015 (lebih kecil dari 0,05) dan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,495 > 1,993$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Pada variabel motivasi karier, nilai signifikansinya yaitu 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $3,818 > 1,993$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Pada variabel motivasi ekonomi, nilai signifikansinya yaitu 0,088 (lebih besar dari 0,05 namun masih dibawah 0,10). Oleh karena itu pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 10%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $1,730 > 1,666$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk pada taraf signifikansi 10%.

Hasil pengujian pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dapat dilihat pada tabel 3. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu  $41,369 > 2,73$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Hasil pengujian perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi program S1 dengan program PPAk dapat dilihat pada tabel 4. Pengujian motivasi kualitas menunjukkan bahwa pada kolom mahasiswa akuntansi program S1, t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $0,489 < 2,017$  dan nilai signifikansi 0,627 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa motivasi kualitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 untuk mengikuti PPAk. Pada kolom mahasiswa akuntansi program PPAk, t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,507 > 2,056$  dan nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa motivasi kualitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi program PPAk untuk mengikuti PPAk.

Pengujian motivasi karier menunjukkan bahwa pada kolom mahasiswa akuntansi program S1, t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,273 > 2,017$  dan nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa motivasi karier secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 untuk mengikuti PPAk. Pada kolom mahasiswa akuntansi program PPAk, t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,738 > 2,056$  dan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa motivasi karier secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi program PPAk untuk mengikuti PPAk.

Pengujian motivasi ekonomi menunjukkan bahwa pada kolom mahasiswa akuntansi program S1, t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,590 < 2,017$  dan nilai signifikansi 0,119 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa motivasi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 untuk mengikuti PPAk. Pada kolom mahasiswa akuntansi program PPAk, t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $0,775 < 2,056$  dan nilai signifikansi 0,445 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa motivasi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi program PPAk untuk mengikuti PPAk.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sesuai dengan teori ERG sebagai singkatan dari *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth needs* yang dikembangkan oleh Alderfer (1972), dimana kebutuhan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu kebutuhan eksistensi (*existence needs*), kebutuhan hubungan (*relatedness needs*), dan kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*). Kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*), merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kecakapan mereka secara penuh (Munandar, 2006:329). Dengan demikian, seseorang pasti memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Begitu juga dengan

seorang akuntan. Untuk menjadi akuntan yang profesional, calon akuntan perlu mengembangkan kemampuan dan keahliannya.

Munawir (1999:32) menyebutkan bahwa profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Dengan demikian, seorang akuntan dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya agar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional. Kualitas seorang akuntan merupakan harga mati bagi keberlanjutan profesi akuntan. Seorang akuntan yang tidak berkualitas tidak akan dapat menjalankan profesinya dengan baik sehingga sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari para pengguna jasa akuntan.

### **Pengaruh Motivasi Karier terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi karier berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tengker dan Morasa (2007) mengenai pengaruh motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut dilakukan pada jurusan akuntansi FE Unsrat Manado. Tengker dan Morasa hanya menggunakan motivasi karier sebagai variabel independennya. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Pencapaian karier yang tinggi akan semakin mudah bila telah memiliki latar belakang pendidikan profesi. Salah satu contohnya yaitu auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan/atau manajer. Dengan demikian, pencapaian karier yang tinggi membutuhkan latar belakang pendidikan yang bagus yang salah satunya bisa diperoleh melalui pendidikan profesi.

### **Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk pada taraf signifikansi 10%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Meskipun motivasi ekonomi tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 5%, namun motivasi ekonomi ini tetap memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk yaitu pada taraf signifikansi 10%. Hal ini disebabkan karena setiap orang yang bekerja pasti memperoleh penghasilan. Namun tidak semua orang dapat diterima dan langsung bekerja. Dibutuhkan kualitas dan kemampuan pribadi agar dapat bekerja pada pekerjaan yang diharapkan. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah meningkatkan kualitas dan kemampuan pribadi. Tanpa memiliki kualitas dan kemampuan pribadi, seseorang tidak akan diterima untuk bekerja pada profesi yang diharapkan. Selain itu, pencapaian karier yang tinggi juga berdampak pada penghasilan. Semakin tinggi karier, semakin tinggi pula penghasilan yang akan diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penghasilan yang tinggi dapat dicapai apabila seseorang telah meningkatkan kualitas dan kemampuan pribadi serta telah mencapai karier yang tinggi.

### **Pengaruh Motivasi Kualitas, Karier, dan Ekonomi secara Bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, dkk (2004) yang meneliti mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian Widyastuti, dkk (2004) menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Minat terhadap suatu hal akan muncul bila ada dorongan atau motivasi. Contohnya, seorang murid SD berminat untuk mengikuti lomba melukis karena ingin mendapatkan hadiah. Contoh lainnya, seorang ibu berminat untuk pergi ke posyandu karena ingin anaknya tumbuh dengan sehat. Dorongan untuk mendapatkan hadiah dan anak yang tumbuh dengan sehat itulah yang membuat seorang murid SD dan ibu memiliki minat terhadap suatu hal. Begitu juga dengan minat untuk mengikuti PPAk. Minat tersebut akan muncul seiring dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri mahasiswa untuk mengikutinya.

### **Perbedaan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 dengan Program PPAk untuk Mengikuti PPAk**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 dengan mahasiswa akuntansi program PPAk untuk mengikuti PPAk. Pada mahasiswa akuntansi program S1, motivasi yang berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti PPAk adalah motivasi karier, sedangkan pada mahasiswa akuntansi program PPAk, motivasi yang berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti PPAk adalah motivasi kualitas dan karier. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di Universitas Indonesia.

Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi program PPAk untuk mengikuti PPAk, sedangkan pada mahasiswa akuntansi program S1 tidak berpengaruh. Hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa akuntansi program PPAk memiliki tingkat pemahaman mengenai akuntansi yang lebih tinggi daripada mahasiswa akuntansi program S1. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi program PPAk lebih menyadari akan pentingnya kualitas seorang akuntan bagi kemajuan profesinya. Selain itu, ada mahasiswa akuntansi program PPAk yang sudah bekerja. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu akuntansi di dunia kerja. Dengan demikian mahasiswa akuntansi program PPAk lebih mengetahui kualifikasi akuntan seperti apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Sehingga dirasa perlu untuk meningkatkan kualitas dirinya agar kemampuan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Motivasi karier sama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 dan PPAk untuk mengikuti PPAk. Hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa akuntansi program S1 dan PPAk sama-sama memiliki keinginan untuk mencapai karier yang tinggi. Pencapaian karier yang tinggi tersebut akan semakin mudah bila telah memiliki latar belakang pendidikan profesi. Salah satu contohnya yaitu

auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan/atau manajer. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa PPAk merupakan sebuah jembatan bagi pencapaian karier yang tinggi.

Motivasi ekonomi sama-sama tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 dan PPAk untuk mengikuti PPAk. Hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa akuntansi program S1 dan PPAk sama-sama mengetahui bahwa menjadi seorang akuntan profesional tidak hanya bertujuan untuk mencari penghasilan yang tinggi semata namun ada berbagai alasan dan tujuan lain yang hendak dicapai. Menurut teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland (1961) dalam Munandar (2006:333), seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Dengan demikian, motivasi untuk memperoleh imbalan terhadap keberhasilan, bukanlah satu-satunya dorongan untuk menjadi seorang akuntan profesional melalui PPAk. Di samping itu, ada berbagai profesi lain yang bisa menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibanding menjadi seorang akuntan profesional. Oleh karena, tidak harus menjadi akuntan profesional bila ingin memperoleh pendapatan yang tinggi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
2. Motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
3. Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
4. Motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
5. Terdapat perbedaan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi program S1 dengan mahasiswa akuntansi program PPAk untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pada mahasiswa akuntansi program S1, motivasi yang berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi adalah motivasi karier, sedangkan pada mahasiswa akuntansi program PPAk, motivasi yang berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi adalah motivasi kualitas dan motivasi karier.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang diambil hanya berasal dari satu universitas yaitu Universitas Brawijaya.
2. Variabel motivasi yang diteliti yaitu motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas obyek penelitian dengan meneliti lebih dari satu universitas dan menambah jumlah variabel motivasi seperti motivasi

mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan.

2. Bagi pengelola Jurusan Akuntansi program S1, diharapkan dapat melakukan sosialisasi mengenai profesi akuntansi dan PPAk kepada mahasiswa sejak semester awal, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman mengenai profesi akuntansi dan langkah-langkah untuk menjadi akuntan yang profesional.
3. Bagi penyelenggara PPAk, diharapkan dapat lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi PPAk kepada mahasiswa akuntansi, sehingga diharapkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk semakin bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lisnasari Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Universitas Indonesia). *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok, 4-5 November 2008*.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2006. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Munawir. 1999. *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Tengker, Victor S.G dan Morasa, Jenny. 2007. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). ([http://victortengker.files.wordpress.com/2008/03/victor\\_jurnal.pdf](http://victortengker.files.wordpress.com/2008/03/victor_jurnal.pdf), diakses pada tanggal 8 September 2012).
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*.

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

<b>Demografi Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43	52%
Perempuan	39	48%
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>
<b>IPK</b>		
< 2,50	0	0%
2,50 - 3,00	5	6%
3,00 - 3,50	43	52%
> 3,50	34	42%
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>
<b>Pengalaman Magang/Kerja di KAP</b>		
Pernah	22	27%
Belum Pernah	60	73%
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>
<b>Minat Mahasiswa Program S1 untuk Mengikuti PPAk</b>		
Berminat	47	90%
Tidak Berminat	5	10%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2013*

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Sig.</b>	<b>t-hitung</b>	<b>t-tabel</b>	<b>keterangan</b>
Konstanta	1,359				
Motivasi Kualitas	0,129	0,015	2,495	1,993	Diterima
Motivasi Karier	0,210	0,000	3,818	1,993	Diterima
Motivasi Ekonomi	0,047	0,088	1,730	1,666	Diterima pada taraf sig. 10%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2013*

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.688	3	82.229	41.369	.000 <sup>a</sup>
	Residual	145.104	73	1.988		
	Total	391.792	76			

a. Predictors: (Constant), M.Ekonomi, M.Kualitas, M.Karier

b. Dependent Variable: Minat

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Parsial**  
**Motivasi Mahasiswa Program S1 dan PPAk**

No.	Motivasi	Program S1			Program PPAk		
		t hitung	t tabel	Sig. t	t hitung	t tabel	Sig. t
1	Kualitas	0,489	2,017	0,627	2,507	2,056	0,019
2	Karier	2,273	2,017	0,028	2,738	2,056	0,011
3	Ekonomi	1,590	2,017	0,119	0,775	2,056	0,445

*Sumber : Data primer yang diolah, 2013*